

PENGGUNAAN LABA DAN ARUS KAS UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh:

Afriyanti Buulolo ¹⁾

Ira Lifia Silitonga ²⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail:

Afriyantibuulolo@gmail.com ¹⁾

silitongairalifia@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

This study aims at analyzing the use of profit and loss and cash flow in predicting financial distress conditions in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 to 2019. The data analysis methods used in this study are descriptive data analysis methods and comparative data analysis. Data collection is done by taking documentation of financial statements, namely income statements and cash flow reports for food and beverage companies listed on the IDX for the period 2017 to 2019 through www.idx.co.id. The number of samples in this study were 10 companies. Based on the conclusion of the analysis, it is known that the financial statements prior to bankruptcy can be used to predict financial distress and based on the results of the analysis there are 1 company that is in the bankrupt category, 3 that fall into the gray area category and 6 that into the healthy category.

Keywords: Profit/Loss, Cash Flow, And Financial Distress.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan laba rugi dan arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai dengan 2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data diskriptif dan analisis data komparatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil dokumentasi laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk periode 2017 sampai dengan 2019 melalui www.idx.co.id. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 perusahaan. Berdasarkan hasil kesimpulan analisis diketahui bahwa, laporan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* dan berdasarkan hasil analisis terdapat 1 perusahaan yang masuk kategori bangkrut, 3 yang masuk kategori gray area dan 6 yang masuk kategori sehat.

Kata Kunci: Laba/Rugi, Arus Kas, Dan *Financial Distress*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Financial distress atau kesulitan keuangan akan dialami oleh perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan. Financial distress merupakan kondisi krisis

ekonomi yang mana perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun terakhir karena dianggap tidak mampu membayar kewajiban saat jatuh tempo. Penurunan ekonomi diperusahaan perlu

diwaspadai oleh pihak manajemen karena itu akan menjadi awal mulanya terjadi kebangkrutan.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan bagian perusahaan manufaktur. Perusahaan makanan dan minuman bersaing dengan sangat ketat karena perusahaan ini adalah industri makanan dan minuman yang melibatkan banyak orang. Perusahaan yang bergerak disektor makanan dan minuman adalah perusahaan yang dirasa cukup menguntungkan dan tahan pada setiap krisis ekonomi yang melanda, karena walaupun dengan harga jual yang murah atau mahal sekalipun perusahaan disektor ini selalu dibutuhkan.

Salah satu penyebab perekonomian suatu perusahaan tidak stabil adalah karena kita memasuki era globalisasi dimana perusahaan bersaing tidak hanya dengan pesaing lokal tetapi juga pesaing luar negeri. Fenomena ini akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya. Oleh sebab itu, pihak manajemen perusahaan sebaiknya mengambil tindakan dengan melakukan prediksi dini agar memperbaiki kondisi ekonomi perusahaan.

Prediksi suatu *financial distress* dapat diartikan sebagai peramalan terhadap tingkat kesulitan keuangan yang akan terjadi pada sebuah perusahaan. Informasi mengenai *financial distress* ini dapat dijadikan sebagai peringatan dini atas kebangkrutan sehingga manajemen dapat melakukan tindakan secara cepat untuk mencegah masalah sebelum terjadi kebangkrutan. Adanya potensi kesulitan keuangan sebuah perusahaan akan memberi kekhawatiran dari berbagai pihak, baik sektor internal: manajer dan karyawan, maupun pihak eksternal perusahaan seperti: investor dan kreditur.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Secara umum laporan laba rugi disusun dengan tujuan untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk mengukur sehat tidaknya kondisi suatu perusahaan. laporan keuangan sangat penting digunakan karena berisi informasi-informasi yang dapat digunakan oleh pihak yang terkait ataupun yang mempunyai kepentingan. Dari hasil laporan keuangan pihak manajemen dapat melakukan hal ini sebagai tolak ukur kinerja keuangan dimasa mendatang. Sedangkan bagi pihak eksternal dapat melakukan analisis laporan keuangan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Dalam laporan laba rugi suatu perusahaan akan tertera laba sebagai pencapaian perusahaan itu dalam periode tertentu. Apabila laba positif maka kinerja perusahaan tersebut baik, karena bisa menghasilkan keuntungan. Tetapi bila laba negatif maka kinerja perusahaan tersebut harus dipertanyakan, karena tidak menghasilkan keuntungan dan harus dicari sebab agar jangan sampai berkelanjutan dan menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan laba maka, perusahaan dapat menggunakan laporan laba tersebut sebagai bahan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

Sedangkan informasi arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi yang mencakup tentang kondisi keuangan perusahaan atau bisa dikatakan semacam studi tentang pergerakan uang tunai yang masuk dan keluar melalui bisnis suatu perusahaan. Karena dengan analisa arus kas

perusahaan bisa lebih mudah mengatur badget manajemen, baik pemasukan maupun pengeluaran. Dengan demikian dapat diperkirakan arus kas juga dapat digunakan sebagai indikator oleh pihak luar dalam untuk memprediksi kondisi keuangan apakah terjadi *financial distress* atau tidak didalam suatu perusahaan tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2020. karena laba yang dihasilkan cenderung mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir sehingga ada indikasi bahwa perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan.

Dalam penelitian Mohm. Halim (2015), menyatakan bahwa “variabel laba berpengaruh dan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* dan arus kas juga berpengaruh dan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan”. Sedangkan dalam penelitian Julius (2017) tentang Pengaruh *financial leverage*, *firm growth*, laba dan arus kas terhadap *financial distress* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014) menyatakan bahwa “*financial leverage*, *firm growth*, laba tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dan Arus kas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*”.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka pertanyaan yang timbul adalah “**Apakah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sehat Atau Mengalami *Financial Distress*?**”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk:

1. Untuk menganalisis penggunaan laba terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis penggunaan Arus Kas terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian *Financial Distress*

financial distress secara umum adalah suatu fenomena yang menunjukkan tren penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. *Financial distress* pada perusahaan mencakup seluruh periode awal terjadinya penurunan kinerja sampai pada titik terendah, hingga selanjutnya perusahaan tersebut mampu memperbaiki performanya kembali. Saat perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, maka perusahaan itu sedang tidak dalam posisi keuangan yang baik, dan harus melakukan transisi pada tahap yang baru. Jika performannya dinilai makin buruk, maka perusahaan tersebut kemungkinan besar akan mengalami kebangkrutan. biasanya, “*Financial distress* adalah suatu tahapan penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada

perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi”. Platt HD dan Platt MB (2002:371-381). Sedangkan menurut Brighma & Daves (2003:842) “*Financial distress* adalah suatu kondisi kesulitan keuangan yang dimulai ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban (utang) yang jatuh tempo”. *financial distress* dapat diketahui dari kinerja keuangan yang tercermin dari laporan keuangan suatu perusahaan. *financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek seperti kewajiban likuidasi dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress* perusahaan yang diukur dengan menggunakan model Altman Z-score. Model altman merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi *financial distress*.

Adapun rumus adalah sebagai berikut:

$$Z = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0.6 X_4 + 0.990 X_5 \dots$$

Keterangan:

$Z =$ *bankruptcy index*

$X_1 =$ *working capital / total assets*

$X_2 =$ *retained earnings / total assets*

$X_3 =$ *earning before interest and taxed / total assets*

$X_4 =$ *market value of equity / book value of total debt*

$X_5 =$ *penjualan / total assets*

Klarifikasi perusahaan yang sehat dan yang mengalami *financial distress* didasarkan pada nilai Z-Score model Altman yaitu:

- a. Jika nilai $Z < 1.8$ maka masuk perusahaan yang mengalami *financial distress*
- b. Jika nilai $1.8 < Z < 2.99$ maka masuk *gray area* (tidak dapat ditentukan perusahaan yang

mengalami *financial distress* dan perusahaan yang sehat

- c. Jika nilai $Z > 2.99$ maka termasuk perusahaan yang sehat.

2.1.3 Pengertian Laba

Laporan laba rugi (*incomen statement*) merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Menilik dari sudut pandang ekonomi, laba adalah keuntungan ataupun profit, Yang berarti peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil dari penanaman modal setelah dikurangi biaya-biaya terkait penanaman modal tersebut. jika dilihat dari sudut pandang akuntansi, laba merupakan selisih harga penjualan dengan biaya produksi. Menurut Dwi Martini (2012:113), Menyatakan bahwa “laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (diluar dari stribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode”. Sedangkan menurut Abdul Halim & Bambang Supomo (2005: 139), Laba “adalah pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya”.

Pengertian laba dalam kuntansi adalah perbedaan antara harga dan biaya untuk transaksi pasar apapun yang dicatat perusahaan dalam hal biaya komponen barang yang diserahkan atau jasa dan setiap operasi atau biaya lainnya. Menurut Hansen dan Mowen (2001:38),

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan dalam menghitung laba adalah sebagai berikut:

$\text{Laba Bersih} = (\text{pendapatan} - \text{beban-pajak})$

2.1.3 Pengertian Arus Kas

Arus kas atau *cash flow* merupakan sebuah perincian yang menunjukkan jumlah pemasukkan dan pengeluaran dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas yang disajikan sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan yaitu sebagai dasar atau bahan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan arus kas memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dari laporan ini juga dapat diketahui perkembangan kas suatu perusahaan. Laporan ini melengkapi informasi keuangan perusahaan yang telah disediakan oleh laba rugi.

kategori yaitu:

1. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari transaksi yang berasal dari kegiatan itu sendiri.

2. Arus Kas Investasi

Arus kas investasi merupakan pembelian dan penjualan investasi serta aset tetap. Aktivitas investasi juga mencakup pemberian dan penerima pelunasan pinjaman Jusup (2011:411).

3. Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan merupakan sarana mendistribusikan, menarik, dan menyediakan dana untuk mendukung aktivitas bisnis. Aktivitas pendanaan meliputi peminjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan bentuk pinjaman lainnya.

Dalam penelitian ini arus kas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

4.1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawab sementara terhadap rumusan masalah. Jadi hipotesis sementara dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami *financial distress*.

3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. Ada 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini dipilih dengan metode *purposevi sampling* dengan kriteria berikut ini:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
2. Mempublikasikan laporan keuangan auditan Tahun 2017-2019.
3. Perusahaan yang tidak ada laporan keuangan di idx selama periode analisis akan dikeluarkan dari sampel.

Dari 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian yaitu data sekunder yaitu data yang diperoleh dari

pihak lain berupa laporan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Sumber data penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, didapatkan melalui internet yaitu www.idx.co.id data yang digunakan dalam laporan keuangan tersebut yaitu: laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan. Metode Pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang dengan cara menggunakan metode kepustakaan dan metode lapangan dan untuk tehnik pengumpulan data dengan tehnik dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang ada di lapangan terdokumentasi yakni data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019.

3.6 Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini menunjukkan hasil daolahan ta seperti mean (nilai rata-rata), standar diviasi, nilai maksimum dan minimum. Alat analisis ini digunakan untuk menggambarkan laba dan arus kas.

2. Analisis Komperatif

Analisis Komperatif adalah metode analisis yang dilakukan dengan

cara membuat perbandingan antara elemen (laporan keuangan) yang sama untuk beberapa periode yang berurutan. Perbandingan yang dimaksud dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu *Year-to-year Changes Analysis* dan *Index-Number Trend Series Analysis*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

1. Nilai Z-Score Altman

Nilai Altman Z-Score pada masing-masing perusahaan makanan dan minuman tergolong masuk kategori aman, namun ada juga perusahaan yang dalam tiga tahun berturut mengalami kebangkrutan.

Walaupun nilai Z-Score pada masing-masing perusahaan berbeda-beda ,namun angka tersebut masih sangat jauh dari batas atas *distress zone*, bahkan masih bernilai negatif dan jauh dari angka 0. Batas atas *distress zone* sebesar 1,99 sangat bertolak belakang dengan hasil perhitungan nilai Z-Score yang bernilai negatif dengan. Nilai Altman Z-Score dari perusahaan makanan dan minuman yang sangat rendah, bahkan bernilai negatif mencerminkan kondisi keuangan yang sangat buruk dan mengindikasikan perusahaan sudah dalam kondisi bangkrut, namun masih belum pailit.

Tabel 4.1 Nilai Z-score Altman

No	Nama Perusahaan	Tahun	Nilai Z-score	keterangan
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	2017	1,378966	Bangkrut
		2018	3,503444	Sehat

		2019	2,671368	Gray Area
2	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	2017	3,616361	sehat
		2018	3,022743	sehat
		2019	3,088263	sehat
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2017	2,946197	Grey area
		2018	5,220447	sehat
		2019	4,947042	sehat
4	PT. Delta Djakarta Tbk.	2017	3,594915	sehat
		2018	6,230114	sehat
		2019	5,448706	sehat
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	4,550761	sehat
		2018	3,801894	sehat
		2019	4,253703	sehat
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	2017	3,99931	sehat
		2018	3,368161	sehat
		2019	4,212285	sehat
7	PT. Mayora Indah Tbk.	2017	2,766142	Gray Area
		2018	2,974226	Gray Area
		2019	3,971629	Sehat
8	PT. Sekar Bumi Tbk.	2017	2,384369	Gray Area
		2018	2,209057	Gray Area
		2019	4,238766	Sehat
9	PT. Siantar Top Tbk.	2017	2,470256	Gray Area
		2018	2,258799	Gray Area
		2019	2,344088	Gray Area
10	PT. Ultra Milk Industry And Trading Tbk.	2017	5,052295	Sehat
		2018	5,334287	Sehat
		2019	2,338047	Gray Area

Sumber : Olahan penulis (2021)

a) Kategori Perusahaan Bangkrut

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, dapat dilihat ada 1 perusahaan yang menurut model Z-Score Altman terklasifikasi tidak aman pada tahun 2017. Artinya model prediksi memberi sinyal bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori “bangkrut”. Perusahaan-perusahaan yang diprediksi bangkrut pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,

b) Kategori Perusahaan Greyarea

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut, dapat dilihat ada 3 perusahaan yang menurut model prediksi Z-Score

Altman terklasifikasi *grey area* pada tahun 2017-2018. Ini berarti bila perusahaan dapat memperbaiki diri maka perusahaan bisa menjadi perusahaan sehat, namun bila perusahaan tidak segera memperbaiki diri maka perusahaan akan masuk pada perusahaan bangkrut. Perusahaan-perusahaan yang diprediksi masuk kategori “grey area” pada tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut:

1. PT. Mayora Indah Tbk,
2. PT. Sekar Bumi Tbk
3. PT. Siantar Top Tbk

c) Kategori Perusahaan Sehat

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, dapat dilihat ada beberapa perusahaan yang masuk kategori Sehat menurut model Z-score Altman pada tahun 2017-2019 secara berturut-turut. Ini berarti perusahaan benar-benar dalam kondisi sehat, namun sebaiknya perusahaan jangan sampai lengah dan mampu mempertahankan kondisi keuangan agar perusahaan tidak masuk dalam kategori perusahaan *grey area* maupun perusahaan bangkrut. Adapun perusahaan yang masuk kategori “Sehat” ditahun 2017-2019, yaitu sebagai berikut:

1. PT.DeltaDjakartaTbk,
2. PT. Ultrajaya Milk Tbk,
3. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5. PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
6. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

2. Rasio Altman Z-Score

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam metode Altman Z-Score untuk perusahaan manufaktur seperti perusahaan makanan dan minuman ini adalah, Laba Bersih dan Arus Kas. masing-masing rasio keuangan inipun dikalikan dengan konstanta sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 1,2(X1) + 1,4(X2) + e.$$

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

- a. Analisis terhadap perusahaan makanan dan minuman dengan model Altman menunjukkan 1 perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun analisis 2017. Sedangkan perusahaan yang masuk kategori rawan bangkrut atau *grey area* sebanyak 5 perusahaan pada tahun 2017 atau

2018 atau 2019, dan perusahaan yang memiliki kategori sehat adalah PT.CampinaIceCreamIndustryTbk, PT.DeltaDjakartaTbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Ultrajaya Milk Tbk

- a. Bahwalaporan keuangansebelum terjadi kebangkrutan dapatdigunakanuntuk mengukur tingkat financial distress dengan menggunakan model Altman padaperusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun2017-2019.
- b. Dari hasil analisis terhadap hasil perhitungan nilai dan rasio-rasio Altman Z-Score yang telah dilakukan dilakukan serta laporan keuangan perusahaan.

5.3 Saran

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan penambahan variabel yang lebih luas untuk mengetahui kinerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang lebih luas atau mungkin keseluruhan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambag periode tahun penelitian sesuai dengan tahun pergantian untuk mengetahui perkembangan perbankan.
3. Bagi perusahaan sampel ada baiknya menerbitkan laporan keuangan yang lebih detail agar hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti.

6. DAFTAR PUSTAKA

Dwi Utari. Dkk, 2014. Manajemen Keuangan. Hal.273. Edisi

- Revisi, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Dwi Martini. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: penerbit Andi.
- Darsono dan Ari Purwanti. 2008. Dasar-dasar akuntansi biaya. Buku 2 edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Damodaran. 1997. *Corporate Finance Theory And Practice*. New york: jhon wiley and sons.
- Fitria, (2010). "Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Non-Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2005-2008". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fahmi, Irham. 2013. Pengantar manajemen keuangan. Hal.105. Bandung
- Hanafi, dan Abdul Halim, (2012). Analisis laporan keuangan. Hal. 637. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.
- Hansen & Mowen. 2001. Akuntansi Manajemen Biaya Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, 2003. Edisi 11. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall.
- Platt, H., dan M. B. Platt. 2002. *Predicting Financial Distress*. Journal of financial service profesionalisasi, vol. 56, hal. 12-15.
- PSAK. No.2. Laporan Arus Kas. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Syaiful Bahri. 2016, 2019, 2020. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Yogyakarta: penerbit Andi.
- Themis. 2012. Akuntansi Keuangan. *International Financial Reporting Standar-IFRS*, Edisi 8, Jilid I, Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. 2013. Akuntansi manajemen.Hal.252. Erlangga
- Rodoni, Ali.2010. Manajemen Keuangan. Penerbit mitra wacana media, Jakarta. www.idx.co.id
- Zaki baridwan. 2004. Intermediate accounting, edisi ke 8. Yogyakarta: BPFE.